

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA
SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes
di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
APRILIA DWI LESTARI
NIM : 1617201135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, seorang ibu dan anak yang saling ketergantungan. Menurut Duvall dan Logan (Logan, 2019) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, dan mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, kesejahteraan, serta keadaan sosial dari tiap anggota keluarganya.

Menurut Simanjuntak, jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Dengan demikian disimpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Teori lain yang digunakan adalah dari pendekatan studi wanita, yang menjelaskan pentingnya perspektif gender dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan Women Development dari Caroline Moser, yakni menyebutkan tentang persamaan antara laki – laki dan perempuan yang memiliki partisipasi aktif dalam pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis meski tidak diakui terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali

berdampak negatif terhadap perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus dibawa ke dalam proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar.

Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. (Laswell, 1987)

Keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antar sesama anggota keluarga laki – laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu prasyarat untuk kelangsungan keluarga inti. (Puspitasari, 2013)

Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan tersebut dapat diatasi secara bersama – sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi dengan kemampuannya. Demikian halnya dengan seorang ibu dan anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi (Farida, 2011). Namun dalam sebagian masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya terkadang diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki – laki pencari nafkah di dalam rumah tangga begitu melekat di dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan dari hasil laki – laki mencari nafkah.

Dengan demikian perempuan dalam keluarga memiliki kedudukan antara lain sebagai anak, teman hidup, isteri, ibu dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Perempuan sebagai ibu berhak menentukan dan ikut dalam melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam material maupun non material seluruh anggota keluarga. Menurut pengamatan di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga menunjukkan bahwa mayoritas perempuan bekerja di sektor industri sebagai karyawan pabrik untuk memenuhi perekonomian keluarga disamping pendapatan pokok suami atau orang tua. Sehingga banyak perempuan yang bekerja sebagai karyawan di pabrik rambut yang ada di Kota Purbalingga maupun cabang – cabang kecil yang ada di pedesaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarganya. Perkembangan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sektor industri merupakan salah satu pilihan dari sebagian masyarakat terutama kalangan perempuan untuk bekerja sebagai karyawan di pabrik. Keberadaan suatu industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disebabkan dapat membuka peluang pekerjaan yang seluas – luasnya terutama bagi kaum perempuan yang dapat dengan mudah diterima bekerja di pabrik – pabrik dibandingkan dengan kaum laki – laki. Adanya industri ini telah memberikan dampak positif terhadap pedesaan (Farida, 2011). Dampak yang jelas terlihat ialah beralihnya mata pencaharian penduduk setempat di bidang industri.

Di dalam kehidupan keluarga, suami dan isteri memiliki peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi, maupun spiritual, juga

dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Dengan begitu banyak kaum perempuan yang memilih bekerja pada sektor industri, yang mana mayoritas karyawannya adalah kaum perempuan. Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tidak terjangkau, suami tidak bekerja, menjadi anak perempuan pertama yang menjadi tulang punggung keluarga, dan menjadi seorang isteri yang ingin menambah pendapatan suami. Selain itu, rata – rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah (Rahmaharanti, 2017).

Kemajuan zaman sering diiringi dengan kemajuan informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tanggungjawab mencari nafkah adalah kaum laki – laki atau suami. Namun kini kaum perempuan banyak yang berperan aktif untuk menunjang ekonomi keluarga. Dengan perempuan bekerja dapat menunjang perekonomian rumah tangga keluarga. Kebutuhan ekonomi dalam keluarga dapat tercukupi dan mendapatkan kesejahteraan.

Berdasarkan aspek ekonomi, suatu keluarga dapat mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, yang menghasilkan pendapatan, jenis produksi dan jasa yang dihasilkan tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan baik fisik, sosial, ekonomi, psikologis atau mental dan

spiritual. Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan maksimal apabila kerjasama kemitraan antara suami dan isteri dalam keluarga tercipta optimal. Secara tradisional, peran gender seorang isteri adalah di sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangkan suami berperan sebagai kepala rumah tangga dengan tugas mencari nafkah. Namun pada kenyataannya saat ini sudah banyak isteri yang bekerja di sektor publik yang menghasilkan uang untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tekanan ekonomi dan kebutuhan rumah tangga.

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari nafkah tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah – tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat membantu menunjang perekonomian keluarga. Motivasi untuk bekerja dengan mendapatkan penghasilan khususnya untuk seorang perempuan dari golongan menengah yang tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, melainkan juga menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri.

Dari hasil observasi awal, industri kecil bulu mata di Desa Kedungwuluh berdiri sudah 4 tahun, dengan jumlah pekerja sebanyak 25 orang perempuan di Desa Kedungwuluh. Industri ini didirikan atas inisiatif pemilik industri kecil sebagai upaya memberdayakan para perempuan yang menganggur karena tidak memiliki

pekerjaan. Pemilik industri memberikan fasilitas tempat, alat dan melatih pembuatan bulu mata palsu. Dengan adanya industri kecil tersebut, para perempuan yang awalnya menganggur sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga (Muslimah, 2020).

Upah yang diperoleh para perempuan dari bekerja sebagai perajin bulu mata rata – rata untuk satu bulannya berkisar Rp. 800.000,- – Rp. 1000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga. Uang upah tersebut, biasanya ditabung, atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan para perempuan di Desa Kedungwuluh merasa iri dan malas. Karena mereka sadar, di industri kecil ini hanya kerja sampingan. Perajin di sini tidak dituntut harus berangkat setiap harinya. Mereka tetap bisa bekerja membuat bulu mata di rumah masing – masing. Dengan begitu mereka tetap mendapatkan penghasilan walaupun tidak berangkat (Mukarromah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik di Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan mengambil judul **“Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Rambut CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)”**. Alasan

memilih judul tersebut karena peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perempuan bekerja di sektor industri dalam mencukupi perekonomian keluarga di masa sekarang.

B. Definisi Operasional

1. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama – sama dengan orang lain. Kata kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini berarti bahwa kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2012).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa – jasa manusia. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima menurut (Winardi, 2005) antara lain: 1) Tingkat pendidikan, 2) Pengalaman kerja, 3) Keahlian yang dimiliki, 4) Sektor usaha dan 5) Jenis usaha dan lokasi.

Menurut Tohar, pendapatan dibedakan menjadi:

- 1.) Pendapatan Asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.

- 2.) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang, adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan, bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- b. Pendapatan tidak berupa uang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2. Pendapatan Keluarga

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Usaha sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau balas jasa lainnya. Pendapatan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan dari karyawan perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut (Cahyantika, 2019).

3. Perempuan Bekerja

Perempuan atau wanita adalah jenis makhluk dari manusia yang susunan tubuhnya agak berlainan dengan susunan dan bentuk laki – laki. Ia lebih halus kulitnya, dan lebih halus perasaannya serta lebih lunak sendi tulangnya. Dijadikan oleh Allah swt, sejak dari asal mula kejadiannya di dunia untuk pasangan bagi laki – laki dalam proses menyempurnakan sunnah dan peraturannya.

Perempuan atau wanita adalah air mata kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dan rahasia kesuksesan seorang pria dalam kehidupan. Wanita dapat membangkitkan keberanian dan semangatnya, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiatnya lembut, serta perasaannya halus (Utami, 2019).

Perempuan bekerja adalah perempuan yang selain kodratnya adalah melahirkan dan mengurus rumah tangga, mereka juga melakukan kegiatan di dalam rumah atau diluar rumah untuk bekerja. Baik pekerjaan yang dilakukan kepada orang lain yang kemudian mendapat upah atau gaji ataupun pekerjaan yang dilakukan sendiri sebagai wiraswasta.

4. Perekonomian Keluarga

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya perkawinan. Jadi yang dimaksud dengan rumah tangga adalah laki – laki dan perempuan yang terikat dalam ijab qobul untuk menjalankan hidup bersama dan membangun keluarga yang sejahtera dan harmonis. Maka perekonomian rumah tangga adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberadaan suatu keluarga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dalam sehari –hari (Nurhandayani, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga, studi kasus pada karyawan Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Membantu penulis dalam rangka pelatihan dan menambahkan pengetahuan serta salah satu syarat menyusun skripsi.

b. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai kontribusi pendapatan perempuan dalam pengembangan ekonomi.

c. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan karya ilmiah untuk mendukung wacana keilmuan pagi perpustakaan IAIN Purwokero, serta dapat dijadikan informasi tambahan.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori - teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Menurut Boediono mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai “proses” mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu (Budiono, 1982).

Menurut Gunawan Sumodingrat dalam buku *Membangun Perekonomian Rakyat* menjelaskan bahwa setiap pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, berhak menikmati hasil sesuai dengan kemampuan dan produktivitasnya. Proses yang berkelanjutan inilah yang diartikan sebagai pembangunan. Sedangkan hasil akhirnya yang berupa meningkatkan produksi, konsumsi, dan terpenuhinya kebutuhan sosial secara memadai, disebut sebagai pertumbuhan. Dari hubungan ini dikenal istilah pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan, dan sebaliknya pertumbuhan merupakan hasil dari proses pembangunan (Sumodingrat, 1998).

Menurut T. Gilarso perhitungan pendekatan pendapatan yaitu:

- a. Pendekatan hasil produksi yaitu mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
- b. Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
- c. Pendekatan pengeluaran yaitu menghitung besarnya pendapat dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh unit ekonomi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kontribusi pendapatan adalah menggunakan pendekatan yang diperoleh keluarga baik itu dari hasil kerjanya di usaha industri kecil, pekerjaan pokok, maupun pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kikuchi untuk menghitung besarnya kontribusi atau sumbangan pendapatan pekerja

perempuan terhadap keluarga dapat diketahui dengan menggunakan rumus *income share*.

$$\frac{\text{Pendapatan isteri}}{\text{Pendapatan isteri} + \text{Pendapatan suami}} \times 100\%$$

Penelitian tentang pendapatan perempuan bekerja bukan pertama kali diteliti, seperti jurnal yang ditulis oleh Andreas Sukanto yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga” (Studi Kasus: Pekerja Perempuan Industri Kerajinan Gerabah di Pedukuhan Kajen, Yogyakarta). Penelitian ini adalah menjelaskan kontribusi dari pekerja perempuan yang bekerja sebagai buruh industri pada kerajinan gerabah. Penelitian tersebut melihat dari sisi kondisi pekerja perempuan, faktor – faktor yang berhubungan terhadap pendapatan keluarga serta kontribusi pendapatan pekerja perempuan itu sendiri.

Yang kedua, jurnal yang ditulis oleh Putu Martini Dewi dengan judul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” yang menjelaskan bahwa variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung. Sedangkan faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan.

Yang ketiga, jurnal yang ditulis oleh Eko Ariwidodo yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran suami dominan pada kegiatan produktif. Peran isteri dominan pada kegiatan

reproduktif sosial. Dalam kegiatan produktif isteri dalam sehari menghabiskan waktu 6 – 7 jam. Isteri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut di Dusun Laok Lorong. Kontribusi yang diberikan isteri dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh isteri saja, tetapi juga dapat dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial.

Yang keempat, jurnal dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan” yang ditulis oleh Roza Yulida menjelaskan bahwa adanya penambahan pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani lahan pekarangan. Disamping itu, adanya perubahan pendapatan rumah tangga petani sebelum dan sesudah program. Sehingga ada pengaruh nyata (signifikan) dari masing – masing aktivitas petani dalam melakukan usaha tani lahan pekarangan terhadap rumah tangga.

Yang kelima, jurnal yang ditulis oleh Lana Farida yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja di sektor informal dapat mencukupi dan meningkatkan kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga keluarganya. Pendapatan perempuan tersebut memberikan kontribusi yang cukup dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga keluarga.

Yang Keenam, jurnal yang ditulis oleh Andreas Sukamto yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan keluarga”. Penelitian ini menjelaskan kontribusi pekerja perempuan industri kerajinan gerabah dalam upaya pembentukan pendapatan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator perekonomian keluarga meningkat adalah sebagai berikut:

1. Semakin tercukupinya kebutuhan keluarga dari adanya keterbatasan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder.
2. Meningkatnya perhatian pekerja perempuan terhadap kemajuan pendidikan anak – anaknya dalam segi finansial dan pendidikan formal.
3. Adanya peningkatan kemampuan dalam membiayai sampai ke jenjang perguruan tinggi dengan harapan mampu merubah ekonomi keluarga.
4. Peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, serta peningkatan dalam pedapatan dan kemakmuran rakyat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumodingrat dalam buku *Membangun Ekonomi Rakyat* bahwa indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu:

- a. Pendapatan per kapita, pendapatan per kapita yang semakin naik, disebabkan oleh stabilitas perekonomian yang baik. Artinya kesejahteraan masyarakat akan terjamin.
- b. Struktur ekonomi, dengan berkembangnya pembangunan ekonomi, maka struktur juga ikut berkembang. Hal ini mengakibatkan sektor pertanian digantikan dengan sektor industri maka struktur ekonomi akan berubah seiring dengan bertumbuhnya ekonomi.
- c. Urbanisasi, apabila penduduk desa pindah ke kota, itu tandanya akan menjamin kesejahteraan dan kemakmuran. Karena kesempatan kerja dan didukung oleh mesin canggih.
- d. Angka tabungan, adalah modal dalam sebuah perekonomian, semakin banyak angka tabungan yang dimiliki dalam perubahan struktur ekonomi, maka perekonomian semakin berkembang.
- e. Indeks Kualitas hidup, semakin baik indeks kualitas hidup maka semakin bagus pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan makanan kepada masyarakat yang merata. Artinya, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

Dari penelitian terdahulu berupa jurnal penelitian, memiliki persamaan yang sama dengan latar belakang peneliti, dimana perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarganya, yang memang sudah ada suami atau orang tua yang bekerja tetapi masih belum

cukup. Apalagi kebutuhan semakin bertambah seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya usia, serta pola pikir manusia yang sekarang sudah mulai berkembang juga. Untuk perbedaan dari keempat skripsi terdahulu ini yaitu dari masing – masing pekerja perempuan bekerja di sektor yang berbeda – beda dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para pekerja perempuan tersebut ada yang bekerja di sektor informal dan formal yang mana dalam sektor informal tidak terikat waktu dan aturan yang belaku. Seperti halnya pekerja perempuan di Desa Kedungwuluh yang bekerja di sektor industri sebagai upayanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarganya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian tindakan di lapangan, maka selanjutnya penulis akan paparka garis besar sistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab, yaitu:

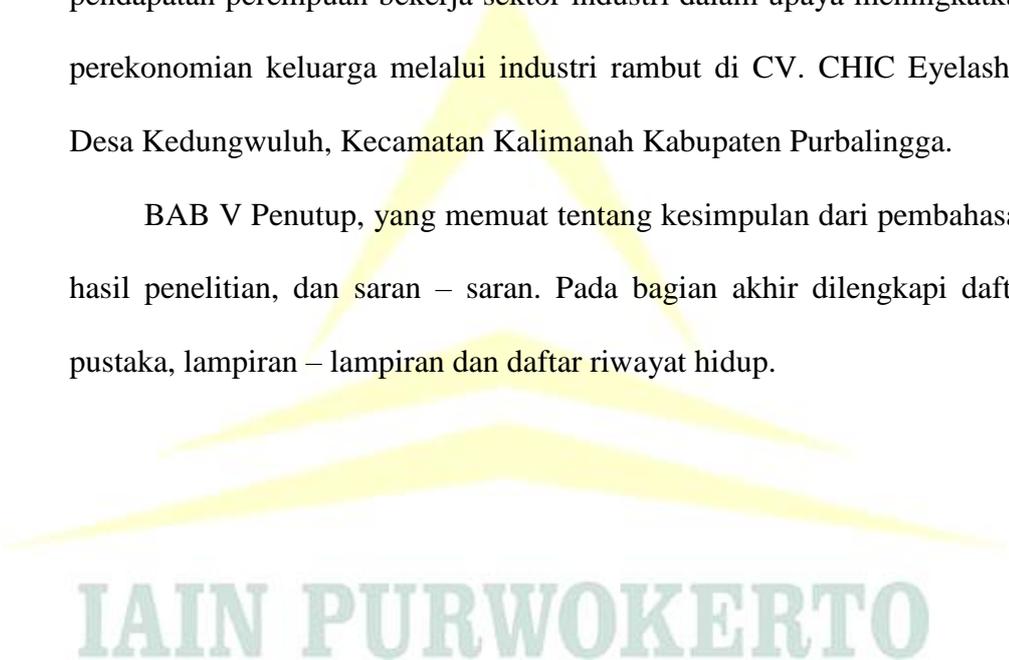
BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan kontribusi pendapatan, teori perempuan bekerja, teori pendapatan keluarga dan teori perekonomian keluarga.

BAB III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga melalui industri rambut di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

BAB V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, dan saran – saran. Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Karyawan Bulu Mata Palsu di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga) maka dapat disimpulkan bahwa:

Para pekerja perempuan berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga karena penghasilan yang terkadang kurang mencukupi akan kebutuhan keluarga. Kontribusi perempuan bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebesar 51,39%. Besaran tersebut dinilai cukup besar. Disamping hal tersebut juga karena banyaknya perempuan yang tidak bekerja. Mereka memanfaatkan waktunya untuk berkontribusi dalam pemenuhan perekonomian keluarga. Dengan kontribusi perempuan bekerja tersebut keadaan perekonomian keluarga mereka meningkat secara signifikan, yaitu adanya peningkatan dalam mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga.

Pendapatan perempuan karyawan pabrik bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan ini merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan tersebut antara lain untuk kebutuhan sehari – hari, kebutuhan sosial serta kebutuhan sekolah dan masa depan anak. Dengan begitu maka pendapatan perempuan bekerja sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada Pekerja Perempuan di Pabrik Bulu Mata Palsu:
 - a. Pendapatan perempuan atas hasil kerjanya harus mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan prioritas terlebih dahulu.
 - b. Karena pekerja perempuan juga ibu rumah tangga, maka harus bisa mengatur waktunya antara keluarga, bekerja dan sosial serta mengoptimalkan dalam mendidik anaknya.
 - c. Para pekerja perempuan harus pandai mengelola pendapatannya supaya dapat digunakan untuk masa depan anak.
2. Kepada Suami Pekerja Bulu Mata Palsu:

Bagi suami yang isterinya ikut serta dalam bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga, serta sebagai tugas pokoknya mengurus rumah tangga maka harus lebih memahami dan memberikan pengertian. Jika ada tugas rumah tangga yang bisa diselesaikan oleh suami, maka tidak ada salahnya jika harus dikerjakan oleh suami. Karena isteri bekerja tidak untuk dirinya saja melainkan menitikberatkan pada keluarganya dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zaenal. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain press, 2014).
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2009).
- Arikunto,Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998).
- Ariwidodo, Eko, “*Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep*”.Nuansa, Vol. 13, No. 2, Desember 2016.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Astutik, Fajariyah, “*Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*”. *Jurnal Penelitian*.
- Azwa, Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005).
- Doriza, Shinta, “*Ekonomi Keluarga*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998).
- Farida,Lana. “*Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga*” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 1 No. 2, April 2011.
- Gunawan,Iman. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hoetoro, Arif. “*Ekonomika Industri Kecil*”, (Malang:UB Media, 2017).
- Marbun, BN. “*Kamus Manajemen*”, (Pustaka Sinar Harapan), 2003).
- Purhantara,Wahyu. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010).
- Puspitasari,Novi, “*Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*”. Vol. 6, No. 1. Januari 2013.

Putu Martini Dewi, “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. JEKT. Vol. 5 No. 2 hal. 119 – 124.

Rahmaharanti, Aristya “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga”, Jurnal Penelitian, Vol. 4 No. 3. Tahun 2017.

Rana, Purba. “Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga” Acta Diurna, Vol. 3 No. 4, Tahun 2014.

Reksoprayitno, “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi”(Jakarta: Bina Grafika, 2004).

Rivai Veithzal, “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Roza, Yulida, “Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan” IJAE, Vol. 3. Tahun 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sukino, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudrajat, Anton, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim”, *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 1 Februari 2014*.

Sukanto, Andreas. “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga”. Jurnal penelitian 2014.

Siswanta, Lilik. “Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukisari, Imogiri)”. AKMENIKA UPY, Volume 2, Tahun 2008.

Tuwu, Darmin. “Peran Pekerja perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Al Izzah, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2018.

Utami, Mena. “Peran Wanita Dalam Membentuk Keluarga Sakinah” (Purwokerto: UMP, 2015).

Kamda, wawancara (Kedungwuluh, 24 Agustus 2020)

Ririn, wawancara (Kedungwuluh, 9 Juli 2020)